

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa daerah adalah pembelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidayah (MI) yang masuk dalam kurikulum terintegrasi tematik yang disesuaikan dengan kurikulum nasional (peraturan Gubernur Jawa Timur no.19 tahun 2014, pasal 1). Pembelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu pembelajaran masuk di dalam Muatan Lokal (MULOK) yang ada di Jawa Timur.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan salah satu materi yang diajarkan adalah Aksara Jawa. Aksara Jawa adalah salah satu materi yang diajarkan di pembelajaran bahasa Jawa semenjak kelas III (Istiningsih & Martinah, 2016: 11). Huruf- huruf dalam bahasa Jawa biasa disebut dengan aksara Jawa yang terdiri dari 20 huruf, dimulai dari *Ha* sampai *Nga* (Padmosoekotjo, 2017:13). Abjad di dalam ejaan bahasa Jawa terdiri dari dua puluh aksara dengan sifat silabik (suku kataan). Hal itu membuat aksara Jawa berbeda dengan aksara latin yang bersifat fonemik yaitu, bunyi-bunyi bahasa tersendiri atau dengan kata lain satu huruf melambangkan satu fonem. Tidak hanya itu perbedaannya terletak pada bentuknya.

Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan pengejawentahan kemampuan secara umum yang harus dikuasai oleh peserta didik (Sariroh, 2016:1.751). Salah satu komponen yang paling penting untuk mencapai kompetensi tersebut adalah dengan menggunakan media (Arsyad, 2014:19)

penggunaan media pembelajaran dapat menarik peserta didik untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran (Hambali, dkk 2013:107). Penguasaan kompetensi bahasa Jawa materi aksara Jawa memerlukan proses yang panjang peserta didik harus menghafal aksara Jawa dan menguasai aturan-aturannya (Kusuma, 2015:2). Namun pada umumnya dalam mengajarkannya proses pembelajaran aksara Jawa tidak menggunakan media pembelajaran (Nurhasanah dkk, 2014:2) . Sehingga dalam implementasinya muncul beberapa keluhan dari guru dan peserta didik bahwa pembelajaran bahasa Jawa sangat susah untuk diterima dan dipahami oleh peserta didik sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Dewasa ini dalam dunia pendidikan dasar pembelajaran bahasa Jawa, siswa diwajibkan untuk belajar tentang aksara Jawa khususnya menulis dan membaca aksara Jawa. Belajar mempelajari aksara Jawa sama halnya kita belajar tentang kebudayaan Jawa. Oleh sebab itu, terampil menulis dan membaca aksara Jawa sangat penting bagi siswa karena untuk menjaga kelestariannya dan agar generasi muda khususnya lebih mencintai warisan budayanya.

Berdasarkan observasi pembelajaran dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 November 2017 di SDN Lowokwaru III Malang dengan Ibu WH dan Ibu UG dikelas III, diperoleh beberapa catatan tentang penggunaan media dalam proses belajar dan mengajar di kelas IIIa dan IIIc dengan penggunaan media di sekolah tersebut belum maksimal. Pembelajaran bahasa Jawa kelas III memiliki kendala yang menghambat proses pembelajaran. Guru di dalam menerapkan perangkat-perangkat pembelajaran bahasa jawa mengalami kesulitan dan cenderung dalam pembelajarannya lebih menekankan konsep model pembelajaran *teacher center*.

Pembelajaran bahasa Jawa kebanyakan disampaikan dengan metode ceramah dengan dibantu media pembelajaran yang sudah umum digunakan. Media yang sudah umum tersebut seperti gambar aksara Jawa legena disertai bahan ajar seperti buku pedoman Buku Cetak Bahasa Jawa, *Kawruh Basa Jawa Pepak*, serta LKS. Guru jarang menggunakan media. Guru lebih sering menggunakan bahan ajar buku Cetak bahasa Jawa dan LKS sebagai pegangan dan buku yang dimiliki peserta didik jumlahnya terbatas. Materi yang ada didalam buku pedoman peserta didik jumlahnya sedikit yang memuat materi aksara Jawa sehingga dalam melengkapi nya siswa dianjurkan oleh guru memiliki buku *Kawruh Basa Jawa Pepak*.

Berdasarkan hasil catatan dalam observasi pembelajaran di dapatkan hasil bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami dan mengingat bentuk aksara Jawa. siswa hafal urutan aksara namun dalam mengingat bentuk nya siswa mengalami kesulitan. Bahkan temuan peneliti di saat observasi di SDN Lowokwaru III dengan kelas yang diamati IIIa dan IIIc pada saat pembelajaran Bahasa Jawa pada proses belajar mengajar peserta didik menggunakan buku *Kawruh Basa Jawa Pepak* sebagai pengingat dalam menjawab beberapa soal pada tugas yang diberikan. Proses belajar mengajar seperti ini dapat menjadikan peserta didik

Dalam penyajian materi pembelajaran disajikan dengan tabel aksara Jawa yang ada di buku, yang berisi kedua puluh aksara legena dari *Ha* sampai *Nga*. Tampilan dari materi pembelajaran tersebut kurang menarik dan cenderung membuat peserta didik pada umumnya kurang terlibat di dalam pembelajaran.

Media yang digunakan oleh guru didalam mengajarkan menggunakan media gambar aksara legena lengkap yang didapat dari buku cetak bahasa Jawa, buku *Kawruh Basa Jawa pepak* serta buku LKS. Media ini memiliki kelebihan yakni sifat nya yang konkret, harga yang murah, dan cara pemanfaatanya tidak memerlukan peralatan yang khusus. disamping itu media yang digunakan oleh guru memiliki kelemahan-kelemahan yakni media hanya menekankan pada persepsi indra penglihatan, ukurannya sangat terbatas bagi kelompok besar, serta gambar yang terlalu kompleks sangat kurang efektif di dalam pembelajaran aksara Jawa.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, menjembatani pemahaman materi, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik. Sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa (Haryono, 2014:48). Media dikatakan baik dan sangat layak untuk peserta didik apabila dalam penggunaan nya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Media berdasarkan cara penyajian nya terbagi menjadi dua yakni, alat peraga dan media teknologi.

Menurut Djoko Iswadi dalam (Haryono, 2014:53) bahwa secara umum, alat peraga adalah benda atau alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Media yang sudah dikembangkan di dalam pembelajaran aksara Jawa yakni Pengembangan media pembelajaran BIRAWA (*bingo aksara Jawa*), Pengembangan media KANCIL (*komik anak cerdas inovatif dan lebih kreatif*), Pengembangan media DOMAJA (*domino aksara Jawa*). pengembangan media ini secara garis besar memiliki kelebihan yakni, mampu membuat peserta didik aktif di dalam pembelajaran dan mampu membuat peserta didik lebih cepat

memahami terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Terlepas dari kelebihan-kelebihan tersebut pengembangan media ini memiliki kelemahan yakni, proses pembuatannya terbilang sangat sulit untuk dikerjakan oleh guru pemula memakan waktu lama di dalam proses pembuatannya, memakan biaya yang terbilang mahal dalam proses pembuatan nya, serta prosedur permainan belum banyak dikenal oleh peserta didik sehingga dibutuhkan pendampingan dan intruksi secara mendetail kepada peserta didik sebelum menggunakan media pengembangan media tersebut.

Beberapa hasil peneitian sebelumnya diketahui bahwa media pembelajaran diperlukan dalam proses belajar untuk menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan (Arsyad, 2014:20). Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti merancang sebuah media pembelajaran aksara Jawa. Media yang akan dikembangkan adalah media “*Puzzle Jawa*”. Media ini dapat membantu guru dalam mengajarkan materi pengenalan *aksara Jawa* dan menyusun aksara Jawa menjadi sebuah kata sesuai dengan “*wewaton penulisan aksara Jawa*”. Media “*Puzzle Jawa*“ dikembangkan dari sebuah kayu yang kuat permanen dan tentunya ringan diberi plat seng tipis. Media ini juga memiliki *aksara Jawa* lengkap (*aksara legena*) yang diberikan disetiap aksaranya ada sebuah magnet sehingga dapat menempel pada papan. Media ini dikembangkan juga dapat dibuka tutup serta diberi gambar-gambar yang dapat diolah menjadi sebuah kata dalam aksara Jawa, dan juga diberikan warna yang menarik. Tidak hanya itu media ini dapat membuat peserta didik cepat memahami materi *aksara Jawa* yang diajarkan. Media yang dikembangkan ini memiliki keterbatasan yang hanya bisa digunakan pada materi *aksara Jawa* dan gambar yang dipakai memunculkan kata terbatas.

Prinsip pokok yang harus ditekankan dalam menggunakan media pada setiap kegiatan belajar mengajar bahwa media tersebut digunakan sebagai sarana mempermudah peserta didik di dalam memahami materi materi yang diajarkan (Sanjaya, 2008:226). Sebagai sarana mengajar, media diharapkan dapat membuat peserta didik paham terhadap materi yang diberikan oleh guru, membuat materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, mampu membangkitkan motivasi belajar sehingga peserta didik lebih partisipatif didalam pembelajaran. Selain itu media juga dapat menyajikan data dengan benar dan menarik yang berguna dalam memancing rasa ingin tahunya peserta didik.

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan oleh peneliti untuk mendiskripsikan kelayakan media *Puzzle* Jawa pada pembelajaran Bahasa Jawa Materi aksara Jawa kelas III SD. Peneliti perlu mengembangkan media untuk materi *aksara* Jawa karena menurut Hambali dkk (2013:107) untuk menciptakan pembelajaran yang aktif diperlukan media pembelajaran didukung oleh pendapat Dahniar, (2015:107) mengatakan bahwa pada hakikatnya manusia bukanlah membaca kalimat secara keseluruhan tapi membaca dari kata perkata peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Media Pembelajaran *Puzzle* Jawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Akasara Jawa Kelas III SDN Lowokwaru III Malang.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan media *Puzzle* Jawa yang layak dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas III SDN Lowokwaru III Malang ?

C. Tujuan Penelitian & Pengembangan

Menghasilkan produk media *Puzzle* Jawa yang layak dalam pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa di kelas III

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari pengembangan media tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kontent (Isi)

Media tersebut berisikan materi aksara Jawa legana dan menyusun aksara menjadi sebuah kata sesuai dengan pembelajaran bahasa Jawa kelas III. Media *Puzzle* Jawa merupakan saran bantu yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi aksara Jawa menjadi lebih menyenangkan dengan mengkombinasikan konsep belajar dan bermain.

Kompetensi dasar 3.7 Mengenal dan memahami semua bentuk *aksara legana/aksara ghajang* yang dijabarkan dalam indikator sebagai berikut 3.7.1 Membaca aksara Jawa dari *Ha* sampai *Nga*, 3.7.2 Membaca kata dasar bahasa Jawa dari aksara Jawa legana, 3.7.3 Membedakan bentuk setiap aksara dari *Ha* sampai *Nga*. Sebagai bentuk pengejawentahan nya media *Puzzle* bertujuan:

- a) siswa dapat melafalkan aksara Jawa dari *Ha* sampai *Nga* melalui *Puzzle* Jawa
- b) siswa dapat membedakan bentuk aksara Jawa dari *ha* sampai *Nga* melalui *Puzzle* Jawa
- c) siswa dapat membaca kata sederhana dari aksara Jawa legana dengan menyusun media *Puzzle* Jawa

2. Kontruk (Tampilan)

- a. Media *Puzzle* Jawa berbentuk persegi panjang berukuran 55 cm x 50 cm².

- b. Terbuat dari bahan kayu yang mampu dibuka dan ditutup, serta dilapisi dengan lapisan seng dari dalam media.
- c. Terdapat aksara yang mampu digabungkan menjadi sebuah kata yang terbuat dari triplek dan diberikan sebuah magnet agar menempel pada papan.
- d. Terdapat gambar yang sesuai dengan pengabungan aksara Jawa legana
- e. Terdapat gambar kearifan lokal disisi media *Puzzle* Jawa

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan media *Puzzle* Jawa ini adalah untuk membantu pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru terutama pada pembelajaran bahasa Jawa mengenai Aksara Jawa kelas III sekolah dasar. Media tersebut dapat membuat peserta didik lebih aktif di dalam pembelajaran dikarenakan media ini mengadopsi sistem belajar dan bermain.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan penelitian & pengembangan media pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Media *Puzzle* Jawa digunakan sebagai sarana pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi aksara Jawa legana yang diajarkan.
2. Media tersebut dapat merangsang peserta didik untuk berpartisipasi di dalam penggunaan media pembelajaran.
3. Keterbatasan penelitian ini yaitu media ini hanya dapat digunakan pada materi keaksaraan bahasa Jawa (*aksara legana*)

G. Definisi Operasional

1. Aksara Jawa adalah aksara yang digunakan dalam menulis bahasa Jawa yang berjumlah 20 buah huruf yang bermula dengan huruf *Ha* dan berakhir pada huruf *Nga*
2. Media *Puzzle* Jawa yaitu media yang dapat memberikan pemahaman dari sebuah materi aksara Jawa secara menarik dan benar. Media terbuat dari kayu yang ringan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 55 x 50 cm² yang diberikan plat seng tipis pada bagian dalam media, lalu diberikan magnet pada setiap huruf aksara dan gambarnya serta diberikan warna yang menarik

